



Pengaruh Model Pembelajaran Improve Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Kelas IV SD Mujahidin Pontianak

Rizki Awalia Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Indonesia

Email: f1081211023@student.untan.ac.id

Hairida

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Indonesia

Email: hairida@fkip.untan.ac.id

Kartono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Indonesia

Email: kartono@fkip.untan.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2025-11-26

Accepted : 2025-12-03

Revised : 2025-12-02

Published : 2025-12-04

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.10051>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Improve terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas IV SD Mujahidin Pontianak. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Data diperoleh melalui tes pretest dan posttest yang dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah penerapan model Improve, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 68,69 pada pretest menjadi 78,53 pada posttest. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,010 yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kedua hasil tes. Nilai effect size sebesar 0,50 menunjukkan bahwa model Improve memberikan pengaruh kecil namun tetap positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Improve, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Improve learning model on the higher-order thinking skills of fourth-grade students at SD Mujahidin Pontianak. The research is grounded in the need to strengthen higher-order thinking skills in IPAS learning. A quantitative method with a pre-experimental one group pretest-posttest design was employed. Data were collected using pretest and posttest instruments developed based on higher-order thinking indicators. The results indicate an improvement in students' abilities after the implementation of the Improve model, as shown by an increase in the mean score from 68.69 on the pretest to 78.53 on the posttest. The Wilcoxon test produced a significance value of 0.010, demonstrating a meaningful difference between the two test results. The effect size of 0.50 indicates that the Improve model has a small yet positive influence on enhancing students' higher-order thinking skills.

Keyword: Improve Learning Model, Higher Order Thinking Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk membangun pemahaman holistik antara fenomena alam dan sosial, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Suhelayanti et al., 2023; Kemendikbudristek, 2021, 2022). Namun praktik pembelajaran



di sekolah dasar masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terdorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta secara mandiri ((Efrina, 2023; Indarta et al., 2021). Kondisi tersebut tampak pula pada hasil pra-riset di SD Mujahidin Pontianak, di mana asesmen yang digunakan guru masih didominasi soal LOTS–MOTS, serta siswa menunjukkan kecenderungan mencari jawaban instan tanpa memberikan alasan atau analisis. Situasi ini menegaskan pentingnya model pembelajaran inovatif yang secara langsung melatih proses metakognitif dan penalaran tingkat tinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model Improve—melalui tahapan *introducing new concept, metacognitive questioning, practicing, reviewing, obtaining mastery, verification, dan enrichment efektif* meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, penalaran matematis, serta hasil belajar pada berbagai jenjang (Setyowati et al., 2020; Noviyana et al., 2024; Mardha, 2016; Aningsih, & Sari, 2019; Patola & Budiyono, 2018; Ansari & Taufiq, 2020). Secara umum, kelompok penelitian tersebut menunjukkan bahwa Improve unggul dalam melatih metakognisi dan penalaran dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Namun, seluruh studi tersebut berfokus pada konteks matematika atau pemahaman konsep umum; belum ada penelitian yang menguji efektivitas Improve secara spesifik pada mata pelajaran IPAS dan keterampilan HOTS, padahal IPAS Kurikulum Merdeka secara eksplisit menargetkan penguatan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Keterbatasan ini membuka kebutuhan untuk menguji secara empiris bagaimana Improve dapat meningkatkan HOTS dalam konteks multidisipliner IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran Improve terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh penerapan model Improve terhadap peningkatan HOTS peserta didik kelas IV SD Mujahidin Pontianak.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif pre-experimental design menggunakan tipe *one group pretest post test* dengan penelitian dilakukan pada 25 siswa kelas iv SD Mujahidin Pontianak. Instrument yang digunakan berupa soal yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis kemudian diproses melalui bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji prasyarat analisis
 - a. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homogen). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Levene, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen.

Berikut hasil uji Levene menggunakan IBM SPSS statistic 22 yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Uji Levene
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai Based on Mean	.452	1	48	.504
Based on Median	.573	1	48	.453
Based on Median and with adjusted df	.573	1	47.793	.453
Based on trimmed mean	.559	1	48	.458

Berdasarkan tabel diatas, nilai (sig.) > α yaitu $0,504 > 0,05$ yang berarti data dinilai homogen.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS statistic 22 yang ditampilkan pada Tabel berikut :

Tabel 2. Uji shapiro-wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.180	25	.035	.908	25	.027
posttes	.289	25	.000	.839	25	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, nilai (sig.) < α yaitu $0,27 < 0,05$ pada pretes dan $0,001 < 0,05$ pada post tes yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Priyatno, 2017, pemilihan jenis uji hipotesis ditentukan oleh jenis data dan hasil uji normalitas. Data yang berdistribusi normal dan berskala interval atau rasio dianalisis menggunakan uji parametrik, sedangkan data yang tidak normal atau ordinal dianalisis menggunakan uji non-

parametrik. Berdasarkan hal tersebut, Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Wilcoxon signed rank test menggunakan IBM SPSS statistic 22 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Hipotesis

Test Statistics^a

	posttes – pretes
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 4.5, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,010. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah penerapan model pembelajaran Improve. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Improve berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Mujahidin Pontianak.

3. Pengujian Effect size

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik, maka dilakukan perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's d. Nilai effect size ini bertujuan untuk mengukur besar kecilnya efek dari perlakuan yang diberikan berdasarkan selisih rata-rata hasil pretes dan post-test. Hasil perhitungan effect size menggunakan kalkulator Cohen's D dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Effect Size

Pretes		Post test	
Mean	68.69200	Mean	78.5360
s	20.33144	s	18.89541
n	25		
Cohen's $d = (78.536 - 68.692) / 19.626563 = 0.501565$.			

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa kualitas nilai d (effect size) berdasarkan kriteria effect size cohen'd termasuk dalam kategori memiliki efek tetapi kecil dengan nilai 0,50.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis efektivitas model pembelajaran Improve dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Improve berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, temuan ini

sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu menguji peran model Improve dalam mendukung pembelajaran berbasis HOTS pada jenjang sekolah dasar.

Secara pedagogis, peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terjadi dapat dijelaskan melalui tahapan instruksional dalam model Improve, khususnya melalui fase metacognitive questioning, reviewing and reducing difficulties, serta verification. Tahapan tersebut memfasilitasi peserta didik untuk merefleksikan strategi berpikir, mengidentifikasi kesulitan, dan memvalidasi jawaban secara mandiri. Aktivitas ini mendukung konstruksi pengetahuan secara bertahap sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme dan teori metakognitif, bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi berkembang melalui latihan reflektif dan pembelajaran berorientasi proses.

Selain itu, kecenderungan stabilitas distribusi nilai setelah perlakuan mengindikasikan bahwa model Improve tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan capaian akademik peserta didik. Namun demikian, variasi hasil masih ditemukan pada sebagian kecil peserta didik. Variasi ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti motivasi dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas model Improve tetap dipengaruhi oleh karakteristik individual peserta didik, sehingga diperlukan strategi diferensiasi pembelajaran dalam penerapannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya yang melaporkan bahwa model Improve efektif dalam meningkatkan kemampuan metakognitif, pemahaman konsep, dan HOTS. Studi yang dilakukan oleh Azka et al., (2020), Jayanti, (2017), serta Aningsih, & Sari (2019) menunjukkan hasil serupa, khususnya terkait kontribusi pertanyaan metakognitif dalam memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya bahwa Improve relevan untuk diterapkan pada pembelajaran yang menuntut analisis dan penalaran tingkat lanjut.

Meskipun pengaruh model Improve termasuk dalam kategori efek kecil menurut interpretasi terkini, temuan ini tetap signifikan dalam konteks penelitian pendidikan dasar. Literatur seperti Hattie, (2015), Gignac & Szodrai, (2016), serta Lakens (2013) menegaskan bahwa nilai effect size kategori kecil hingga sedang merupakan capaian wajar pada penelitian pendidikan, terutama ketika melibatkan variabel manusia, lingkungan, dan pengalaman belajar yang kompleks. Oleh karena itu, meskipun dampak yang dihasilkan belum pada kategori tinggi, model ini tetap memiliki nilai praktis dan relevansi implementatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Improve dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum

Merdeka, terutama dalam penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, literasi numerasi, dan karakter Profil Pelajar Pancasila. Namun, penerapannya memerlukan adaptasi kontekstual, pendampingan berkelanjutan, serta strategi diferensiasi agar dampak pembelajaran dapat dicapai secara optimal dan merata pada seluruh peserta didik.

SIMPULAN

Penerapan Model pembelajaran Improve efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pembelajaran IPAS di Mujahidin Pontianak. Temuan ini memperkaya bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis metakognisi dapat mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Model ini berpotensi diterapkan secara lebih luas pada mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan analitis dan pemecahan masalah. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan dalam durasi lebih panjang, menguji variabel moderasi seperti motivasi belajar, serta membandingkannya dengan model pembelajaran berbasis HOTS lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, A., & Sari, R. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Improve dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pengasinan I Bekasi. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i2.1606>
- Ansari, B. I., & Taufiq. (2020). Pengembangan dan Hambatan Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Melalui Metode Improve. *Numeracy*, 7(2). <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i2.1190>
- Azka, A. N., Sudargo, & Endahwuri, D. (2020). *Peningkatan Pemahaman Konsep Menggunakan Metode Improve*. Widyasari Press.
- Efrina, G. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Aplikasi Quizizz. Pendas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5404–5413. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8610>
- Gignac, G. E., & Szodorai, E. T. (2016). Effect size guidelines for individual differences researchers. *Personality and Individual Differences*, 102, 74–78. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.06.069>
- Hattie, J. (2015). The applicability of Visible Learning to higher education. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(1), 79–91. <https://doi.org/10.1037/stl0000021>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : Tvet Dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1458>
- Jayanti, H. D. (2017). Amodel Improve Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Kuasi Eksperimen pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN Cibiru 10 dan SDN Sukamantri Kecamatan Cileunyi. UPI.
- Kemendikbudristek. (2021). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Retrieved from <https://belajar.kemdikbud.go.id/SitusArtikel/pengembangan-kurikulummerdeka-belajar>.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kajian akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st

ed.). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

- Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: a practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, 4. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863>
- Mardha, T. (2016). Penerapan model pembelajaran Improve untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 006 Pasir Sialang. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Noviyana, H., Nurdiana, A., & Zakia, A. H. (2024). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS melalui Model Pembelajaran Improve. *Jurnal edumath*, 10(1), 689–700. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2014>
- Patola, F. E., & Budiyo. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Improve Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. *Jpgsd*, 06(12), 2245–2255. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25702>
- Priyatno, D. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Setyowati, A., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Improve Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Akuntansi 4 Smk 1 Pancasila Ambulu Jember Pada Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(1), 238. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12420>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.